

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PERCETAKAN SABLON
“OTAKKANAN production” di Yogyakarta**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ILHAM
NIM. C2C 606 064

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ilham

Nomor Induk Mahasiswa : C2C 606 064

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PERCETAKAN SABLON “OTAKKANAN
production” di Yogyakarta**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph. D

Semarang, 14 Februari 2013

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Sudarno, M.Si., Ph.D, Akt)
NIP. 19650520 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ilham

Nomor Induk Mahasiswa : C2C 606 064

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

**Judul Skripsi : PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PERCETAKAN SABLON “OTAKKANAN
production” di Yogyakarta**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 14 Februari 2013

Tim Penguji:

1. Drs. H. Sudarno, M.Si., Ph.D, Akt (.....)
2. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt (.....)
3. Shiddiq Nur Rahardjo, SE., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ilham, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon “OTAKKANAN production” di Yogyakarta, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Februari 2013

Yang membuat pernyataan,

(Ilham)
NIM: C2C 606 064

ABSTRAK

Usaha kecil dan Menengah (UKM) merupakan industri yang berangkat dari industri keluarga atau rumahan. UKM dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, hal ini didasarkan pada peranan UKM saat krisis moneter tahun 1998. Meskipun begitu UKM masih dihadapkan pada masalah proses administrasi didalam UKM itu sendiri.

Salah satu permasalahan yang muncul adalah laporan tentang biaya yang menentukan harga pokok produksi (HPP). Berdasarkan survei di salah satu UKM di Yogyakarta yang bergerak dalam jasa percetakan sablon "OTAKKANAN production", pelaku UKM hanya mencatat biaya yang keluar dan masuk secara sederhana (hanya sebagai pengingat) serta tidak mempertimbangkan umur ekonomis asset tetap yang dimiliki pelaku usaha.

Dengan menjadikan "OTAKKANAN production" sebagai objek penelitian, maka penelitian ini berusaha untuk menerapkan perhitungan HPP sesuai panduan akuntansi yang berlaku, pada perusahaan dan membandingkan dengan perhitungan HPP yang diterapkan "OTAKKANAN production" itu sendiri.

Kata kunci: Akuntansi Biaya, Harga Pokok Produksi (HPP)

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises is an industry that departs from the family or the home-based industry. *Small and Medium Enterprises* can be seen as a safety valve in the process of economic recovery, it is based on the role of *Small and Medium Enterprises* as the monetary crisis in 1998. Despite that *Small and Medium Enterprises* are still faced with the problem of *Small and Medium Enterprises* in the administrative process itself.

One issue that arises is the report on the costs that determine the cost of production. According to one survey of *Small and Medium Enterprises* in Yogyakarta, which is engaged in printing services printing "OTAKKANAN production, *Small and Medium Enterprises* only records incoming and outgoing expenses are simple (just a reminder) and does not consider the economic life of the fixed assets owned businesses.

By set "OTAKKANAN production" as an object of study, this research seeks to apply the appropriate calculation of *Cost of Production* accepted accounting guide, the company and compare with calculations applied *Cost of Production* "OTAKKANAN production" itself.

Keyword: Cost Accounting, Cost of Production

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(QS. Alam Nasyroh: 6-8)

"Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar"

(Khalifah Umar bin Khatab)

"Ketika satu pintu tertutup, pintu lain terbuka; namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup tersebut terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu lain yang telah terbuka"

(Kahlil Gibran)

"Cita-cita menghendaki Perjuangan, Perjuangan menghendaki Pengorbanan, Pengorbanan menghendaki Kemantapan Hati"

"Man jadda wa jada"

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- *Ayahanda tercinta Abdul Kadir dan Ibunda tercinta Habibah atas semua pengorbanan, nasihat, do'a serta kasih sayangnya.*
- *Adik-adikku tercinta Muhammad Akbar dan Atiqah Nurul Karimah yang selalu memberikan semangat dan do'anya.*
- *Saudara-saudaraku tercinta tante Sumarni, adik-adik sepupuku Rahmatika dan Arham yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.*
- *Sahabat dan teman-temanku tersayang, semuanya tanpa terkecuali dari A sampai Z yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu.*
- *Mentor dan partnerku yang mengajarkan berwirausaha.*

"Kalian semua luar biasa".

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon “OTAKKANAN production” di Yogyakarta** dengan baik.

Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang selalu berjuang mengikuti risalahnya, dan semoga kita termasuk di antara mereka, ummat yang selalu memperjuangkan Islam dan mampu meneladani Beliau.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Meskipun beberapa kesulitan telah dialami penulis dalam menyusun skripsi ini, namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Abdul Kadir dan Ibu Habibah selaku orang tua yang berjuang mendidik dengan sabar dan memberikan yang terbaik bagi hidup penulis.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D, selaku Dosen Wali dan Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas kesabaran yang telah diberikan dalam membimbing dan memotivasi penulis.
3. Bapak Drs. H. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang selama ini meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah menjadi inspirasi dan berdedikasi tinggi dalam dunia pendidikan.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang atas ilmu pengetahuan dan bantuannya yang telah diberikan selama ini.
6. Kedua adik tercinta (Muhammad Akbar dan Atikah Nurul Karimah) tante Sumarni serta adik-adik sepupu (Rahmatika dan Arham) atas doa, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
7. Wanita yang spesial Ainun Rahmawati, atas waktu dan motivasinya. Terima kasih telah menjadi bagian cerita dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas keceriaannya selama ini. Terima kasih karena bisa memahami penulis serta mengingatkan penulis, bagaimana menjadi orang yang sabar dan pengasih sehingga tidak lupa kepada sang Khalik. “Dalam setiap sujudku, senantiasa kupanjatkan do’a untukmu.”
8. Spesial ucapan terima kasih untuk sahabat-sahabat penulis Andy Purnama, Ericha Novian Adi Pratama, Arvianto Risky Ramadhan, Bakoh Primasatya, Andi Hafif Nasution “Dedet”, Vega Ardhiwilaga, Dewi Noviyanti “Bece”, Maria Veronica, Salman Ali dan Muhammad Nurul Firdaus. Terima kasih telah bersabar menjadi saudara bagi penulis meskipun penulis sering membuat susah kalian. Terima kasih untuk segala canda tawa, susah senang, nasehat, bimbingan, motivasi, ilmu yang bermanfaat serta pengalaman yang diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman Jurusan Akuntansi khususnya angkatan 2006 kelas A dan B. Terima kasih atas motivasi dan keceriaan selama penulis kuliah.
10. Teman-teman di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Manajemen, IESP 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 yang telah memberikan kenangan manis dalam hidup selama penulis menempuh kuliah di UNDIP.
11. Teman-teman Tim KKN 2010 Desa Jangli. Terima kasih untuk kenangan dan pengalaman yang tidak akan pernah penulis lupakan.

12. Kawan–kawan seperjuangan berorganisasi dan bersosialisasi selama merantau di pulau Jawa “GMNI”, “TSC”, “HTML Semarang”, “HMJ Akuntansi FE-UNDIP”, “BEM FE-UNDIP”, “JCC”, “Tim Futsal UPK FE-UNDIP”, “Tim Futsal UKM UNDIP”, “Tim Futsal BOSHOC”, “Tim Futsal RB”, “HMB”, “KMKT”, dan beberapa lagi lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menjadi saudara baru bagi penulis. Terima kasih atas keceriaan, nasehat, pengalaman dan motivasi yang diberikan.
13. Teman-teman kos selama di Semarang (Mas Luluk, Mas Agung, Mas Erik, Mas Sugeng, Mas Hendra, Mas Dar, Mas Niko, Hendry, Abdi, Andi, Uji, Juna, Adit, Reza, Bowo, Alex, Miho, Hafiz). Terima kasih telah menjadi saudara baru bagi penulis, sehingga penulis dapat berbagi keluh kesah selama merantau di pulau Jawa.
14. Mentor dan partner berwirausaha (Cv.Karya Busana, Lare Inc) Pak Markani, Mas Heli, Mas Rouhan, Mbak Wira, Adit. Terima kasih telah menambah jalinan silaturahmi bagi penulis.
15. Pihak-pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Semarang, 14 Februari 2013

Penulis

(Ilham)
NIM: C2C 606 064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Biaya.....	7
2.1.1. Pengertian Biaya	7
2.1.2. Objek Biaya.....	9
2.1.3. Penggolongan Biaya.....	11
2.2. Harga Pokok Produksi.....	15
2.2.1. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....	17
2.2.2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.....	19
2.2.3. Metode Penentuan Harga Pokok.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Desain Penelitian	27
3.2. Obyek Penelitian	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	31
3.3.1. Jenis Data	31
3.3.2. Sumber Data.....	31

3.4. Metode Pengumpulan Data	33
3.5. Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	36
4.1.1. Personalia, Permodalan dan Laporan Keuangan Perusahaan	36
4.1.2. Biaya Usaha	40
4.1.3. Proses Produksi	42
4.2. Analisis Data	43
4.2.1. Penentuan Harga Pokok Produksi.....	43
4.2.2. Penyusunan Harga Pokok Produksi	45
4.2.3. Evaluasi Terhadap Harga Pokok Produksi Perusahaan.	48
4.3. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	58
5.1. Simpulan.....	58
5.2. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Modal Awal Usaha Sablon.....	41
Tabel 4.2	Jumlah Produksi dan Bahan Tahun 2011	46
Tabel 4.3	Perhitungan Harga Pokok Produksi	47
Tabel 4.4	Laporan Laba / Rugi.....	48
Tabel 4.5	Alokasi Pemakaian Bahan Baku	53
Tabel 4.6	Alokasi Pemakaian Biaya Overhead.....	54
Tabel 4.7	Evaluasi Laporan Biaya Produksi	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga atau rumahan. Dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, Peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Perkembangan sektor UKM di Indonesia menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Sementara itu, disisi lain UKM juga masih dihadapkan pada masalah yang terletak pada proses administrasi. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UKM, seperti melakukan seminar-seminar *entrepreneur* dan pembinaan.

Permasalahan yang muncul dalam suatu UKM adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga dapat juga digunakan dalam

penentuan harga pokok produksi (HPP) yang tepat. Penentuan HPP menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan para pelaku UKM karena berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi (Mulyadi, 1992).

Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah akan tidak memberikan keuntungan bagi pengusaha.

Permasalahan mengenai HPP umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses (pencatatan) akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku UKM. Hal ini terjadi karena UKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan nampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh UKM jika mereka ingin

mengembangkan usaha. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan para pelaku UKM.

Penentuan HPP menjadi masalah yang harus dilakukan oleh UKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi.

Berdasarkan survey di salah satu UKM yaitu “OTAKKANAN production” sebuah perusahaan jasa percetakan sablon di kota yogyakarta, menunjukkan bahwa mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang / utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Penentuan harga pokok produksi dibagi dengan kapasitas produksi yang dihasilkan. Demikian penggunaan cara tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan harga pokok produk yang wajar.

Idealnya, penghitungan harga produksinya berdasarkan pengumpulan dan penggolongan, sesuai dengan harga pokok produksi di dalam perusahaan. Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang di butuhkan oleh perusahaan

adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2002). Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh **OTAKKANAN production** sebagai penentuan harga jual produknya. Asumsi awal yang ada adalah bahwa penggunaan metode yang masih sangat sederhana yang digunakan oleh pemilik usaha belumlah optimal, sehingga manakala hal tersebut terjadi, maka penelitian ini juga mencoba memberikan satu langkah perhitungan HPP dengan berdasarkan pada data-data yang ada dan membandingkannya dengan HPP yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual produk.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul: **"PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PERCETAKAN SABLON "OTAKKANAN production" di Yogyakarta"**.

1.2. Rumusan Masalah

Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting, karena harga pokok produksi dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan. Selama ini pemilik usaha telah melakukan perhitungan atas biaya produksi, tetapi hal tersebut belum dipakai sebagai dasar penentuan harga pokok

produksi yang dipakai dalam perhitungan harga pokok produksi per/unit. Perusahaan dalam membuat laporan harga pokok produksi belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang tepat dan benar sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Perumusan masalah di sini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam permasalahan yang akan di bahas. Sehingga permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang selama ini di lakukan oleh **OTAKKANAN production**?
2. Apakah penentuan Harga Pokok Produksi sudah tepat sesuai dengan akuntansi yang benar?
3. Apakah penentuan Harga Pokok Produksi sudah memberikan keuntungan yang optimal?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki suatu tujuan. Demikian juga penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam hubungannya dengan obyek penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui elemen-elemen harga pokok produksi yang selama ini dilakukan **OTAKKANAN production**.
2. Untuk membandingkan elemen-elemen harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh **OTAKKANAN production** dengan teori akuntansi yang ada.
3. Untuk mengevaluasi optimalisasi penggunaan metode penetapan HPP yang

digunakan oleh **OTAKKANAN production**.

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan antara lain adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dalam hubungan dengan evaluasi penentuan harga pokok produksi dan akuntansi yang ada didalam lapangan kerja dan cara pengembalian modal yang berbeda dengan keadaan yang ada dilapangan atau sesungguhnya.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kebijaksanaan yang telah ditentukan pemilik dalam menentukan harga pokok produksi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Biaya

2.1.1. Pengertian Biaya

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan pengertian definisi dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Ketidaktepatan atau kesalahtafsiran biaya, bisa berakibat pembuatan keputusan yang kurang tepat. Para akuntan, ekonom dan teknisi, dari masing-masing bagiannya memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu dengan yang lainnya namun tetap tampak adanya perbedaan. Maka dari itu tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan kesangsian atau keragu-raguan akan akuntan yang mencoba merumuskan konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

Adapun pengertian biaya ada beberapa pendapat yang mengemukakan: Menurut Lesmono (1998: 1-2) biaya adalah harga pokok yang dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Contoh bila perusahaan mempunyai sejumlah bahan yang dibeli dengan harga tertentu, kemudian sebagian dipakai untuk membuat barang, maka nilai bahan yang dipakai disebut biaya bahan. Biaya

bahan tersebut sebagian diambilkan dari harga pokok bahan. Menurut Harnanto (1992: 24) biaya (cost) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Menurut Supriyono (1987: 185) biaya didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Dengan kata lain biaya adalah harga perolehan barang atau jasa yang diperlukan oleh organisasi. Besarnya biaya diukur dalam satuan moneter, di Indonesia adalah rupiah, yang jumlahnya dipengaruhi oleh transaksi dalam rangka pemilihan barang dan jasa tersebut. Menurut Mulyadi (2007: 24) definisi biaya dibagi atas dua yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau pada masa yang akan datang (pendapatan). Istilah biaya, kadang-kadang dianggarkan sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban dari sesuatu atau tujuan tertentu tersebut.

Sebagai harga pokok, biaya dapat diukur atau merupakan harga pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Tetapi kadang-kadang juga diukur berdasar harga pasar dan aktiva yang didapat. Sedangkan biaya sebagai beban adalah apabila pengorbanan yang diperlukan itu terjadi dalam rangka merealisasikan pendapatan.

Dengan demikian, jika dari cara bagaimana perusahaan pada umumnya berupaya untuk menghasilkan laba, maka perbedaan antara harga pokok dan beban semata-mata terletak pada faktor waktu. Harga pokok pada hakekatnya adalah biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum dikonsumsi atau digunakan dalam upaya merealisasikan pendapatan dalam suatu periode dan akan dikonsumsi di kemudian hari. Sedangkan beban adalah biaya (dalam bentuknya bisa berupa aktiva) yang dikonsumsi atau digunakan untuk merealisasikan pendapat dalam suatu periode akuntansi.

- **Biaya Produk Bersama (*Joint Product cost*)**

Jika beberapa jenis produk gabungan atau produk sampingan yang berbeda dihasilkan dari faktor biaya yang sama, maka akan timbul biaya gabungan. Biaya gabungan terjadi sebelum titik pemisahan. Yang termasuk *joint cost* tidak hanya biaya bahan, akan tetapi semua biaya yang terjadi dalam proses produksi sampai produk dapat dipisahkan (*Split-off point*).

- ***Common Cost***

Common Cost berkaitan dengan pemakaian fasilitas secara bersama oleh dua pemakai atau lebih. Yang termasuk dalam *Common Cost* adalah biaya yang terjadi di Departemen Jasa yang kemudian dialokasikan ke departemen produksi

2.1.2. Obyek Biaya

Pada dasarnya obyek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Dengan

kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui berapa besarnya biaya untuk sesuatu (mengukur), maka sesuatu itu disebut sebagai obyek biaya. Dalam pengertian demikian obyek biaya bisa berupa produk, jasa, bagian atau departemen tertentu dalam suatu perusahaan, dan segala sesuatu yang membuat kita ingin mengetahui seberapa banyak sumber-sumber ekonomi yang diperlukan (mengukur) untuk mewujudkan atau merealisasikannya. Karena obyek biaya terdapat pada setiap perusahaan atau organisasi, apapun jenis usaha dan kegiatannya, maka akuntansi biaya sebagai suatu sistem informasi yang tidak hanya dapat diaplikasikan tetapi lebih dari itu dan diperlukan oleh perusahaan yang bergerak baik di bidang perdagangan maupun jasa.

Dalam akuntansi, proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan sesuatu kegiatan disebut *costing*. Proses itu sendiri harus dilakukan secara sistematis yang meliputi tahap-tahap pengumpulan biaya, penggolongan ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan kemudian pengalokasiannya kepada obyek-obyek biaya. Dalam hal ini terdapat berbagai metode alternatif pengumpulan, penggolongan dan alokasi biaya kepada obyek-obyek biaya. Namun demikian, diantara ketiga tahap tersebut tahap penggolongan biaya perlu mendapatkan perhatian khusus. Ini disebabkan oleh karena hakikat dan relevansi informasi akuntansi, termasuk biaya, antara lain tercermin pada cara informasi tersebut diklasifikasikan.

2.1.3. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya menurut Supriyono (1999: 35) adalah proses pengelompokan secara sistematis atau keseluruhan elemen-elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting. Dalam akuntansi biaya umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different costs for different purposes*”. Dalam penggolongan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari biaya yang disajikan. Menurut Mulyadi (2007:14) ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

1. Penggolongan biaya menurut hubungan sesuatu yang dibiayai.

Biaya dapat dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai atau obyek pembiayaan. Jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai tersebut adalah produk. Sedangkan jika perusahaan menghasilkan jasa maka sesuatu yang dibiayai tersebut adalah jasa. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai tersebut, (Subagyo, 2006) biaya dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- a. Biaya langsung (*Direct cost*).

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai dalam hal ini dapat berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung untuk membuat sesuatu produk. Sedangkan dalam hubungannya dengan departemen, dibagi menjadi biaya langsung departemen dan biaya tidak

langsung departemen.

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect cost*).

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung, tidak mudah diidentifikasi dengan produk. Gaji mandor yang diawasi pembuatan produk, A, B, dan C merupakan biaya yang tidak langsung bagi produk A, B, C karena gaji mandor tersebut terjadi bukan karena perusahaan memproduksi satu macam produk. Jika perusahaan memproduksi satu macam produk, maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik (*factory overhead costing*).

2. Pengolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu di dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara

langsung terhadap produk tertentu. Sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya produksi yang masuk dalam kelompok biaya overhead pabrik adalah:

- 1) biaya bahan penolong
- 2) Biaya reparasi
- 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu biaya tenaga kerja yang tidak secara langsung diperhitungkan dalam memproduksi produk tertentu. Biaya penyusutan, yaitu beban biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap
- 4) Biaya asuransi, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari berlalunya waktu.
- 5) Biaya listrik.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya pendalaman dinas, biaya gaji manajer pemasaran dan lain-lain.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya telepon, biaya peralatan kantor, dan lain -lainnya.

3. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Penggolongan biaya sesuai dengan aktivitas perusahaan terutama untuk tujuan perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Berdasarkan perilakunya terhadap kegiatan perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya Tetap (*Fixed cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Karakteristik biaya tetap adalah:

- 1) Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
- 2) Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per satuan.

- b. Biaya Variabel (*Variable cost*).

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel (Ermayanti, 2011). Karakteristik biaya variabel adalah biaya persatuan dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah minimal untuk menyediakan produk dan jasa. Sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh kegiatan. Karakteristik biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding, biaya akan berbanding terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan.

2.2. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi. Menurut Halim dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya* (1999)

mendefinisikan harga pokok sebagai berikut: “Harga pokok dapat berarti sebagai bagian dari harga perolehan suatu aktiva yang ditunda pembebanannya dimasa yang akan datang”.

Menurut Lesmono (1998: 1) harga pokok adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya atau timbulnya utang. Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya (1991) mengungkapkan bahwa biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Menurut Mulyadi (2007: 10) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Mulyadi lebih lanjut menjelaskan bahwa, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Sedangkan menurut Supriyono (1999: 144) biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

2.2.1. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya perunit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut Mulyadi (2007: 41) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum di jual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk

yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.2.2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Untuk menentukan harga pokok produksi yang mutlak diperlukan dasar penilaian dan penentuan laba rugi periodik. Biaya produksi perlu diklasifikasikan menurut jenis atau obyek pengeluarannya. Hal ini penting agar pengumpulan data biaya dan alokasinya yang seringkali menuntut adanya ketelitian yang tinggi, seperti misalnya penentuan tingkat penyelesaian produk dalam proses pada produksi secara massal dapat dilakukan dengan mudah.

Menurut Harnanto (1992: 34-46) terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah berbagai macam bahan yang diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diikuti jejaknya. Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk (Ermayanti, 2011). Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bahan dari produk selesai. Misalnya, papan atau kayu pada perusahaan produsen mebel, pasir dan semen pada perusahaan tegel, kain pada perusahaan konveksi. Tidak semua bahan yang dipakai dalam pembuatan suatu produk diklasifikasikan sebagai bahan baku. Paku dan lem pada

perusahaan produsen mebel umpamanya, mungkin tidak diklasifikasi sebagai bahan baku. Ini disebabkan oleh karena biaya yang didapat dari ketelitian harga pokok produksinya. Bahan-bahan yang relatif kecil nilainya seperti itu disebut bahan penolong dan diklasifikasikan sebagai bagian produksi tidak langsung.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diikuti jejak manfaatnya pada produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja langsung dan jejak manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu (Ermayanti, 2011). Biaya ini meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja langsung yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan pengolahan bahan menjadi produk jadi atau setengah jadi. Gaji dan upah operasional mesin umpamanya merupakan contoh biaya tenaga kerja langsung. Seperti halnya biaya bahan baku, kenyataan adanya gaji dan upah tenaga kerja yang ikut membantu terlaksananya kegiatan produksi mungkin saja tidak digolongkan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Karena itu, terhadap gaji dan upah tenaga kerja dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi semua biaya (gaji/upah) tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Gaji dan upah mandor adalah salah satu contoh dari biaya tenaga kerja tidak langsung. Sebagai contoh gaji karyawan keamanan yang menjaga keamanan

lokasi produksi dimana tanpa penjagaan, proses produksi dapat terganggu (Daljono, 2009).

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya. Biaya depresiasi, dan amortisasi aktiva tetap, serta biaya asuransi umpamanya, merupakan contoh dari biaya overhead pabrik (Ermayanti, 2011).

Untuk menentukan harga pokok produk sebagai dasar penilaian persediaan, terdapat perbedaan yang fundamental tentang apa yang harus dilakukan terhadap biaya produksi langsung dan biaya overhead pabrik. Untuk biaya produksi langsung pengumpulan data biayanya dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen transaksi seperti misalnya Surat Permintaan Bahan (SPB) untuk bahan baku, dan kartu jam kerja untuk tenaga kerja langsung ke dalam dokumen itu dicatat data kuantitas dan harga atau tarip per satuannya. Setiap kali terjadi transaksi pemakaian bahan baku atau pelaksanaan, satuan order produksi. Lain halnya dengan biaya overhead pabrik, biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung kepada masing-masing produk berdasarkan suatu taksiran. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan pada umumnya menentukan jumlah biaya overhead pabrik untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun, kemudian membebankannya

kepada produk yang dihasilkan dalam jangka waktu tersebut berdasarkan tarif tertentu (Rozi, 2010).

2.2.3. Metode Penentuan Harga Pokok

Menurut Mulyadi (2007: 18) metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah:

1. Metode penentuan **Harga Pokok Pesanan** (*Job Order Costing*)

Supriyono (1987: 217) menyebutkan metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Proses produksi akan dimulai setelah ada pesanan dari langganan melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan. Pesanan penjualan merupakan dasar kegiatan produksi perusahaan. Pada metode ini, yang menjadi obyek biaya (*Cost Object*) adalah unit produk individual, batch, atau kelompok produk dalam satu job.

2. Metode penentuan **Harga Pokok Proses**

Supriyono (1987: 217) menyebutkan metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan Harga Pokok Produksi yang biayanya

dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu. Pada metode ini perusahaan menghasilkan produk yang homogen dan jenis produk bersifat standar. Ada dua metode yang umum di gunakan yaitu metode *weighted average cost* dan metode *First In First Out (FIFO)*.

Daljono (2009: 34) menyebutkan pada metode ini yang menjadi obyek biayanya adalah produk yang bersifat massa (*masses product*) dimana tiap unitnya identik. Tujuan produksinya bukan untuk memenuhi pesanan pelanggan, akan tetapi untuk persediaan barang jadi yang disimpan di Gudang Barang Jadi dan nantinya dijual ke konsumen.

Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yaitu:

- Metode ***Activity-Based Costing (ABC) System***

Activity-Based Costing System merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. *Activity-Based Costing System* ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh Biaya Tidak Langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*Cost Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar

aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *Cost Pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

1. Metode *Full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Persediaan awal	xxx
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u> +
Total biaya produksi	xxx
Persediaan akhir	<u>(xxx)</u>
Harga pokok produksi	xxx

Dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku,

biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. Metode *Variabel costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Metode *variabel costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Persediaan awal		xxx
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +	
Total biaya produksi		xxx
Persediaan akhir		<u>(xxx)</u>
Harga pokok produksi		xxx

Dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya

overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Menurut (Subagyo, 2006) perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variabel costing*, biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja.

Menurut metode harga pokok penuh selisih antara tarif yang ditentukan di muka dengan Biaya *Overhead* Pabrik sesungguhnya dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok produk yang belum laku dijual (harga pokok persediaan).

Terdapat perbedaan dalam penyajian laporan rugi laba antara metode harga pokok penuh dan metode harga pokok variabel, terutama dasar yang digunakan dalam klasifikasi biaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi (HPP). Harga pokok produksi (HPP) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Berikut merupakan hal-hal yang dibutuhkan dalam menghitung Harga Pokok Produksi pada obyek penelitian beserta penjelasan dan contoh perhitungan suatu produksi dalam minimal order (24pcs).

- **Bahan Baku**

- a. Film sablon

Model gambar/desain/tulisan yang bakal kita tuangkan dalam objek sablon. Film ini dibikin melalui desain komputer yang diprint pake tinta laser. Desain sablon kebanyakan dibikin pake Corel ataupun Adobe.

- b. Screen (Cetakan gambar/film)

Media yang dipake untuk mengantarkan tinta sablon ke objek sablon. Bentuknya balok yang disusun persegi empat kemudian dipasang kain khusus. Ukurannya bermacam-macam.

- Ukuran gb.A2= Rp 75.000

- Ukuran gb.A3= Rp 55.000

c. Rakel (Alat gosok tinta)

Gunanya untuk mengkuaskan tinta sablon yang ada di Screen supaya tercipta gambar di objek sablon. Bahannya dari karet yang diberi pegangan kayu/alumunium memanjang.

- Harga= Rp 3.000

d. Frame

Untuk mengunci posisi screen agar tidak bergerak.

- Harga= Rp 350.000

e. Alat pemotong kain

- Harga= Rp 350.000

f. Bahan Kain

- Katun combed= Rp 90.000 – Rp 100.000/kg

(dalam ukuran standar 1kg kain dapat menghasilkan 3^{1/2} kaos).

g. Tinta/cat sablon

Bermacam-macam jenis dan nama tinta tergantung dari sablonan apa yang mau diproduksi.

- Harga bervariasi dari Rp 35.000 – Rp 75.000/kg tergantung kualitas yang diinginkan

h. Pengencer m3

Gunanya buat mencampurkan tinta agar sesuai dengan tingkat kekentalan dan warnanya.

- Harga= Rp 6.000

i. Papan Triplek

Gunanya adalah untuk menempelkan objek sablon (kaos) sehingga bisa pada posisi tetap saat dipakai untuk bekerja.

- Harga= Rp 60.000/lbr (1 lembar triplek bisa jadi 5 papan triplek kaos dengan ukuran 60 X 90 cm).

j. Meja afdruk

Fungsi utama sebagai alat untuk afdruk screen sablon yang akan kita pakai untuk bekerja, fungsi lainnya adalah untuk melakukan cek film setelah kita cetak dan melakukan perbaikan atas hasil cetak atau print film jika ada masalah.

- Harga= Rp 150.000

k. Obat afdruk

Sebuah bahan sablon yang gunanya untuk melapisi screen sablon agar selanjutnya bisa dibuat untuk media transfer film sablon yang telah kita siapkan.

- Harga= Rp 45.000

l. Alat press

Untuk pematangan hasil sablon pada objek agar awet

- Harga= Rp 2.500.000

m. Hair dryer

Untuk proses pengeringan warna 1 ke warna selanjutnya dalam proses penyablonan.

- Harga= Rp 180.000

n. Setrika

- Harga= Rp 150.000

o. Plastik packaging

- Harga= Rp 200

p. Jahit

Menggabungkan 2 sisi pola kain menjadi sebuah kaos.

- Harga= Rp 2.500 - 3.000/pcs

- **Biaya Tenaga Kerja**

Memiliki 3 orang pekerja, dua orang di bagian sablon dan satu orang dibagian penjahitan. Berikut beberapa tehnik jasa menyablon yang di tawarkan dari obyek penelitian, antara lain:

- Rubber
- Super white
- Flocking
- Fosfor
- Foaming

- **Biaya Overhead Pabrik**

1. Sewa Tempat
2. Air dan Listrik
3. Biaya-biaya penolong lainnya

3.2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah usaha kecil menengah “OTAKKANAN production” dalam bidang usaha percetakan sablon di kota Yogyakarta. Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama tahun 2011 berdasarkan data bulanan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini termasuk dalam jenis data kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang di berikan merupakan penelitian yang mengangkat topik atau tema tentang akuntansi dan penentuan HPP pada usaha kecil menengah “OTAKKANAN production”, dan diperlukan data primer dan data sekunder.

3.3.2. Sumber Data

Data menurut sumbernya, dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Arikunto, 2002: 107) Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya Sumber data primer ini berupa informasi yang diperoleh dari pemilik perusahaan (OTAKKANAN production) misalnya: wawancara atau langsung kepada bagian produksi OTAKKANAN production.

2. Data Sekunder

Data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen–dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan atau catatan akuntansi perusahaan (OTAKKANAN production). Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dipakai untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan dari suatu produk merupakan bagian terbesar yang membentuk suatu produk jadi, sehingga dapat diklasifikasikan secara langsung dalam harga pokok dari setiap macam barang tersebut.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan produksi baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung turut ikut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu hasil produk. Biaya ini meliputi biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena mewawancarai dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden tentang garis besar obyek penelitian saja tidak secara lengkap menyeluruh (detail). Komunikasi yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dengan melakukan pencatatan atau mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel seperti biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan. Data-data tersebut bias berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan harga pokok produksi, biaya tetap, seperti biaya listrik yang digunakan perusahaan OTAKKANAN production.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

2. Metode Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah:

a) *Metode Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

Untuk mengetahui kelemahan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan menggunakan metode komparatif yaitu metode analisis

data dengan cara membandingkan suatu masalah yang diperbandingkan disini adalah praktek-praktek yang dijalankan perusahaan dengan menentukan harga pokok produksi dengan literatur dan referensi dari kepastian untuk merekomendasikan pada perusahaan.

b) Susunan Harga Pokok produksi

Untuk merekomendasikan harga pokok produksi pada perusahaan maka susunan harga pokok produksi dapat dilihat sebagai berikut ini susunan harga pokok produksi berdasarkan *metode full costing*:

Biaya persediaan awal	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
Biaya persediaan akhir	<u>(xxx)</u>
Harga pokok Produksi sebelum pajak	xxx